



Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Materi Pengurangan Kelas II SD Pratama

Maspupah¹, Khoirun Nisa², Ismi Salsabila³

^{1,2,3}Universitas Bani Saleh

Email : [¹maspupah@ubs.ac.id](mailto:maspupah@ubs.ac.id), [²khoirun@ubs.ac.id](mailto:khoirun@ubs.ac.id), [³ismisalsabila-m@ubs.ac.id](mailto:ismisalsabila-m@ubs.ac.id)

Article Info

Article history:

Received Juni 29, 2025

Revised Juli 05, 2025

Accepted Juli 15, 2025

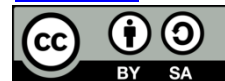
Keywords:

Student Satisfaction, Parent Student Satisfaction, Material Mastery

ABSTRACT

This study aims to analyze students' learning difficulties in learning mathematics reduction material in grade II SD Pratama Setu, Bekasi Regency. The method used in this study is qualitative research method. Research procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words. Based on the results of research that has been carried out that the identification of student learning difficulties are: Students do not understand the concept of mathematical calculation in subtraction material by storing and borrowing, errors in calculating subtraction with zeros, errors in writing inappropriate numbers, students has not been able to understand the story problem, students less careful in calculating, slswa is still wrong in writing the number according to the value of the place. Factors that affect student learning are lack of parental attention to students because they are busy working so that there is a lack of attention at home. Internal factors that affect student learning are students' intellectual abilities that are lacking. The teacher's strategy in overcoming student learning difficulties is to use educational games. Evaluation of teacher strategies in overcoming student learning difficulties by selecting appropriate learning methods, as well as holding academic supervision and administrative supervision. Conclusion in this study, teachers overcome students' learning difficulties with concrete media smart boards counting.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Juni 29, 2025

Revised Juli 05, 2025

Accepted Juli 15, 2025

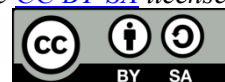
Kata Kunci:

Kepuasan Siswa, Kepuasan Orang Tua Siswa, Penguasaan Materi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pengurangan di kelas II SD Pratama Setu Kabupaten Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa identifikasi kesulitan belajar siswa yaitu: Siswa kurang memahami konsep berhitung matematika pada materi pengurangan dengan cara menyimpan dan meminjam, kekeliruan dalam menghitung pengurangan dengan angka nol, kesalahan penulisan angka yang tidak sesuai, siswa belum mampu memahami soal cerita, siswa kurang teliti dalam menghitung, siswa masih keliru dalam menuliskan angka sesuai nilai tempatnya. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa yaitu kurang perhatian orang tua kepada siswa karena sibuk bekerja sehingga kurangnya latihan di rumah. Faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa yaitu kemampuan intelektual siswa yang kurang. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan menggunakan permainan edukasi. Evaluasi terhadap strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pemilihan metode belajar yang tepat, serta diadakannya supervisi akademik dan supervisi administrasi. Simpulan dalam penelitian ini, guru mengatasi kesulitan belajar siswa dengan media konkrit papan pintar berhitung.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Maspupah



PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang paling diutamakan dalam Pendidikan karena matematika sangatlah erat dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak dalam kehidupan sehari-hari sudah melakukan kegiatan matematika menghitung benda-benda sederhana, misalnya permen atau mainan. Mereka sudah mampu melakukan penambahan dan pengurangan sederhana. Matematika sering tidak di hubungkan antara pengetahuan di kehidupan sehari-hari dengan pembelajaran matematika. Keterkaitan antara belajar matematika dengan kehidupan sehari-hari tidak terjadi, sehingga anak sulit memahaminya. Matematika juga merupakan mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan belajar yang paling banyak dialami oleh siswa. Banyak siswa/siswi yang menganggap matematika adalah bentuk pelajaran yang paling tidak disukai atau paling sulit karena materinya yang begitu rumit, memiliki banyak rumus dan angka sehingga siswa tidak mampu memahami materi pada mata pelajaran matematika.

Pada dasarnya setiap siswa tidak sama cara belajarnya, demikian pula dalam memahami konsep pelajaran matematika. Pengetahuan awal dalam pelajaran matematika sangat penting untuk proses belajar anak di Sekolah Dasar karena membilang, menambah, mengurangi, dan membagi adalah dasar bagi anak untuk melakukan proses belajar matematika di sekolah. Masih banyak siswa/siswi Kelas II SD yang belum memahami materi pengurangan dan memiliki kekeliruan dalam menghitung pengurangan. Pengajaran matematika di kelas rendah khususnya kelas II lebih mengutamakan arahan agar siswa memiliki keterampilan alam berhitung. Kondisi kesulitan inilah yang menjadi penghambat keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki kesulitan belajar tidak dapat menguasai materi yang diajarkan, siswa tidak memiliki keterampilan akan mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan yang dialami siswa sangatlah beragam, seperti: kekeliruan dalam berhitung, konsentrasi yang tidak stabil, kondisi mood yang kadang naik turun, kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika, dan kesulitan membedakan angka atau simbol-simbol matematika. Siswa dituntut dapat berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah Ketika mengerjakan mata pelajaran matematika.

Dalam hal ini Rasulullah Muhammad SAW pun sama seperti manusia lain, pernah merasakan keresahan hati. Allah SWT kemudian menurunkan QS. Al-Insyirah Ayat 5-6 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

Berdasarkan firman Allah SWT menjelaskan bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan. Allah menyampaikan hal tersebut untuk memberikan suatu motivasi kepada nabi Muhammad SAW dan hamba-hambanya bahwa tidak ada kesulitan yang tidak dapat teratasi selama manusia itu mampu dan memiliki semangat bersungguh-sungguh untuk keluar dari suatu kesulitan yang dialami dan selalu bertawakal kepada Allah SWT, maka jika kita bersungguh-sungguh salam menekuni sesuatu yang ingin dicapai. Allah SWT akan mengubah



suatu kesulitan itu menjadi mudah, dengan demikian kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi pelajaran sangat perlu diperhatikan, agar siswa dapat dengan mudah berpikir kritis dalam menerima materi pelajaran.

Dalam hal ini upaya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut, maka guru memiliki tugas untuk menguasai setiap konsep dan komponen dalam proses belajar mengajar di sekolah, baik secara individu ataupun secara kelompok. Guru harus mempunyai keterampilan dan cara mengajar yang menyenangkan namun mudah dipahami oleh siswa. Guru juga dapat menentukan dan membuat suasana belajar yang menyenangkan, hal ini dikarenakan suasana belajar mengajar di dalam kelas. Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika sangat perlu diperhatikan agar siswa mampu dalam memahami atau menerima materi pelajaran, guru juga harus bisa mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa sehingga saat siswa mengerjakan soal matematika, mereka dapat berpikir kritis pada permasalahan yang dialami. Maka guru diharapkan mampu menanamkan rasa percaya diri kepada siswa dengan ungkapan fakta-fakta yang menarik dari pelajaran matematika serta butlah pelajaran matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan bagi siswa/siswi. Untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa maka dapat menggunakan media benda konkrit yaitu media papan pintar berhitung.

Media konkrit papan pintar berhitung merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa.siswi kelas rendah dalam memahami materi pengurangan pada mata pelajaran matematika. Media konkrit papan pintar berhitung ini merupakan suatu media yang dibuat dengan kantong-kantong nilai tempat bilangan yaitu ratusan, puluhan, satuan, untuk itulah peneliti menerapkan media konkrit papan pintar berhitung untuk meningkatkan kemampuan berhitung pengurangan denfgan menerapkan media konkrit papan pintar berhitung akan memepermudah siswa dalam memahami konsep pengurangan, terlebih lagi siswa kelas II SD yang masih suka bermain, dan rasa ingin tahu tinggi sehingga siswa banyak yang ingin mencoba melakukan berhitung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sekolah SD Pratama Setu Kabupaten Bekasi, alasan peneliti memilih sekolah di Setu Kabupaten Bekasi karena peneliti memiliki penemuan studi kasus saat pertama kali mulai magang di sekolah tersebut. Sekolah tersebut memiliki sarana dan prasaran yang memadai. Sehingga peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pengurangan di kelas II SD. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul yaitu “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Pengurangan (Studi Kasus di Kelas II SD Pratama Setu Kabupaten Bekasi).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. dalam melakukan penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah. Oleh karena itu, penelitian dilakukan pada objek yang tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan berupa observasi atau pengamatan, wawancara, terfokus dan dokumentasi langsung terhadap subyek penelitian, oleh



karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui secara detail. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Pengurangan (Studi Kasus di Kelas II SD Pratama Setu Kabupaten Bekasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar matematika materi pengurangan pada siswa kelas II SD

Identifikasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pengurangan kelas II di SD

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru wali kelas II responden penelitian, dapat dideskripsikan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut meliputi hal-hal yaitu menghitung mundur, mengingat, mengurutkan, memahami dan keliru dalam menempatkan angka pada nilai tempat.

Berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pengurangan di kelas II SD Pratama yaitu: 1). Siswa kurang memahami konsep berhitung matematika pada materi pengurangan dengan cara menyimpan dan meminjam. Siswa mengerjakan soal dengan langsung mengurangi tanpa memperhatikan lagi soal tersebut apakah itu disimpan atau dipinjam sehingga jawaban akhirnya yang dihasilkan salah. 2). Kekeliruan dalam menghitung pengurangan dengan angka nol. Siswa selalu menganggap dalam menghitung pengurangan pada soal yang terdapat angka nol (0) adalah dengan cara ditambah bukan dengan cara dikurang konsep meminjam. 3). Siswa sering melakukan kesalahan penulisan angka yang tidak sesuai. Siswa belum mampu atau kurang memahami cara menuliskan angka bersusun dengan tepat yang mengakibatkan siswa salah dalam melakukan perhitungan dikarenakan siswa terlalu terburu-buru dalam menulis, hal ini sering ditemukan kekeliruan dalam menulis angka 9 seperti angka 4, menulis angka 1 seperti angka 7, bahkan guru seing memberikan contoh cara menulis angka dengan baik tetapi seringkali masih ada yang salah dalam menulis angka yang benar. 4). Siswa belum mampu memahami soal cerita, jika siswa tidak mampu memahami soal cerita maka saat mengerjakan soal siswa menjadi keliru. Sehingga siswa kesulitan dalam memecahkan soal matematika yang berbentuk cerita. 5). Siswa kurang teliti dalam menghitung. Masih banyak siswa yang kurang teliti dalam menghitung pengurangan dikarenakan siswa terburu-buru dalam melihat soal sehingga siswa dalam menghitungnya menjadi salah. Selain itu tidak fokus mengerjakan soal karena siswa banyak bercanda atau mengobrol. 6). Siswa masih keliru dalam menuliskan angka sesuai nilai tempatnya. Dari hasil tes yang telah dilakukan bahwa masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam mengenal nilai tempat sehingga saat menulis soal pengurangan bersusun seringkali ditemukan penempatan nilai tempat yang kurang tepat misalnya seperti ribuan ditulis di puluhan, puluhan di tulis di ratusan. Jadi saat mengerjakannya siswa menjadi bingung dan jawaban menjadi salah. (Bu Fitriyani).

Menurut Suherdi (dalam Ayu dkk, 2022) mendefinisikan bahwa terdapat kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal materi penjumlahan dan pengurangan bilangan. Ningsih mengemukakan bahwa kesulitan belajar mempunyai 3 aspek yang dinilai yaitu



menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada penjumlahan dan pengurangan, penyebab kesulitan belajar matematika, upaya mengatasi kesulitan belajar matematika.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pengurangan kelas II SD

Berdasarkan hasil wawancara keempat wali murid responden penelitian, dapat dideskripsikan bahwa hasil faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa yaitu kurang perhatian orang tua kepada siswa karena sibuk bekerja sehingga kurang latihan belajar di rumah, kurangnya pemahaman orang tua pada pelajaran siswa, dan jika tidak ada PR anak-anak tidak mau belajar sehingga lebih memilih bermain. (Bu Leni, Bu Imas, Bu Rizky, Bu Saadah) Menurut Anggraeni (dalam Sri Ayu, dkk. 2021) mengemukakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar faktor eksternal yaitu guru yang monoton, peralatan belajar yang masih minim, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan lingkungan masyarakat yang cenderung ramai serta rata-rata Pendidikan masyarakat yang masih rendah.

Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pengurangan kelas II SD

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas II responden penelitian, dapat dideskripsikan bahwa kemampuan intelektual siswa yang kurang, serta motivasi belajar siswa yang tidak stabil dan sikap siswa yang tidak tertib saat pelajaran dimulai, sehingga saat guru menjelaskan materi tidak terdengar oleh siswa akibatnya siswa menjadi malas dan kurang teliti dalam menghitung (Bu Fitriyani). Menurut Anggraeni (dalam Sri Ayu, dkk. 2021) mengemukakan bahwa faktor internal penyebab kesulitan belajar yaitu sikap siswa cenderung negative saat pembelajaran matematika, minat belajar rendah, motivasi siswa yang lemah, dan kemampuan penginderaan yang kurang.

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pengurangan kelas II SD

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas II responden penelitian, dapat dideskripsikan bahwa saat pembelajaran dimulai guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa, jika siswa belum mengerti guru mengulang lagi penjelasan materi dan memberikan permainan edukasi dengan diselingi penggunaan media benda konkrit papan pintar berhitung. Karena dengan menggunakan media konkrit siswa lebih tertantang dan memiliki rasa ingin tahu untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan metode yang menyenangkan (Bu Fitriyani).

Menurut Tambychik & Meerah (dalam Erlinda, dkk. 2020) mengemukakan bahwa kemampuan memecahkan masalah merupakan salah satu aspek utama dalam matematika yang diperlukan siswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan banyak konsep matematika dan keterampilan untuk membuat keputusan. Dalam pemecahan masalah siswa didorong dan diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk berinisiatif dan berfikir sistematis dalam menghadapi suatu masalah dengan menerapkan pengetahuan yang didapat sebelumnya.



Evaluasi terhadap strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pengurangan kelas II SD

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah responden penelitian, dapat dideskripsikan bahwa guru dalam mengajar tentunya punya metode dan caranya masing-masing, dan menyesuaikan dengan kemampuan ataupun kondisi kelasnya. Pemilihan metode kemudian juga model pembelajaran mereka menyesuaikan dengan tepat. Guru mempunyai persiapan sebelum mengajar yaitu membuat RPP sehari sebelumnya sehingga guru sangat siap dalam mengajar serta dalam menentukan model pembelajaran dan juga metode-metode pembelajaran. Kalau mengevaluasinya tentu saya sebagai kepala sekolah punya program yaitu program supervisi, dalam satu tahun melakukan 2 kali supervisi secara langsung supervisi akademik dan supervisi administrasi itu di bulan Oktober disemester satu kemudian di semester dua atau genap supervisi dibulan April atau Mei dari hasil supervisi kita menjadi tahu kelebihan dan kekurangan guru dalam mengajar. Kalau ada kelebihan kita improve, bisa ditingkatkan kedepannya. Kalau masih ada kekurangan, kita coba diskusikan dengan guru tersebut. (Pak Andri Yomson).

Menurut DePorter & Hernacki (dalam Erlinda, dkk. 2020) mendefinisikan bahwa ada tiga jenis gaya belajar yang menggunakan tiga modalitas belajar yaitu modalitas visual (belajar dengan melihat), modalitas auditorial (belajar dengan mendengar), serta modalitas kinestetik (belajar dengan bergerak dan mencoba).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, Analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pengurangan (studi kasus di SD Pratama Setu Kabupaten Bekasi), yaitu: Identifikasi kesulitan belajar siswa meliputi siswa kurang memahami konsep berhitung matematika pada materi pengurangan dengan cara menyimpan dan meminjam. Kekeliruan dalam menghitung pengurangan dengan angka nol. Siswa sering melakukan kesalahan penulisan angka yang tidak sesuai. Siswa belum mampu memahami soal cerita. 5). Siswa kurang teliti dalam menghitung. Siswa masih keliru dalam menuliskan angka sesuai nilai tempatnya.

Berdasarkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu kurang perhatian orang tua kepada siswa karena sibuk bekerja sehingga kurang latihan belajar di rumah, kurangnya pemahaman orang tua pada pelajaran siswa, dan jika tidak ada PR anak-anak tidak mau belajar sehingga lebih memilih bermain. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu kemampuan intelektual siswa yang kurang, serta motivasi belajar siswa yang tidak stabil dan sikap siswa yang tidak tertib saat pelajaran dimulai, sehingga saat guru menjelaskan materi tidak terdengar oleh siswa akibatnya siswa menjadi malas dan kurang teliti dalam menghitung.

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa, jika siswa belum mengerti guru mengulang lagi penjelasan materi dan memberikan permainan edukasi dengan diselingi penggunaan media papan pintar berhitung yang dapat menarik minat



siswa untuk mau belajar berhitung. Evaluasi terhadap strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan cara mensupervisi guru secara langsung baik supervisi akademik maupun supervisi administrasi agar dapat mengetahui kekurangan atau kelebihan guru dalam mengajar.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disampaikan saran dan masukan sebagai berikut; guru diharapkan dapat mempunyai metode pembelajaran yang menyenangkan yang memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran, guru dapat terampil dalam mengembangkan strategi pembelajaran sehingga siswa mudah untuk berhitung pengurangan, serta menciptakan suasana yang kondusif saat belajar di kelas dan meningkatkan komunikasi yang baik dengan orang tua murid agar siswa dapat tetap terpantau baik belajar di sekolah maupun di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti sampaikan rasa terima kasih yang teramat mendalam kepada Kepala Sekolah SD Pratama yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan siswa-siswi yang telah bersedia untuk diajak bekerja sama ketika peneliti melakukan observasi di lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, P. 2013. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atun, I., & Rosmala, A. 2018. *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ayu Sri, Dwi Ardianti Sekar, Wanabuliandrari Savitri. 2014. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*.
- Az.ZahrahNasirudin, F., & Hayati. (2019). Education. Analisis kesulitan Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Makassar (Studi Kasus Siswa Kelas V SDN Inpres Panaikang II/1 Makassar).
- Dimyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka.
- Husein, M. B. (2020). Cahaya Pendidikan. *Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di Sekolah Muhammadiyah Karang Waru Yogyakarta*.
- Intan Permata Erlinda, Sunandar, Endahwuri Dhian. 2020. Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Jamaris, M. (2019). *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesmen dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Karwono, & Heni Mularsih. (2017). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.



- Kesumawati, N. (2018, Januari Sabtu). Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika. *Pemahaman Konsep Matematika dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Cakrawala Pendidikan.
- Mely, Casmudi, & Ryan. (2019). Studi Kasus Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas I, II, & III Di SD Negeri 009 Balikpapan Selatan. *Kompetensi Universitas Balikpapan*.
- Moleong, L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmah, N. (2013,). Al Khwarizmi. *Hakikat Pendidikan Matematika*.
- Rosanti Ayu, Tahir Muhammad, Archi Maulyda Mohammad. 2022. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pada Kelas II di SDN 3 Pringgajurang*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Sandu Siyoto, & M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiahsih. (2018). *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno. (2015). Matematika dan Pendidikan Matematika. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan*.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Widyastuti, Ana. 2017. *Kiat Jitu Anak Gemar Tulis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.